

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat utama dalam komunikasi dan memiliki daya ekspresi serta informatif yang besar. Bahasa sangat dibutuhkan oleh manusia karena dengan bahasa manusia bisa menemukan kebutuhan mereka dengan cara berkomunikasi antara satu dengan lainnya. Sebagai anggota masyarakat yang aktif dalam kehidupan sehari-hari, di dalam masyarakat orang sangat bergantung pada penggunaan bahasa. Menurut Wijana dan Rohmadi (2009: 189), bahasa digunakan sebagai alat komunikasi yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam berinteraksi.

Berbicara mengenai bahasa, ternyata para ahli bahasa banyak yang menyatakan berbeda-beda tetapi mempunyai maksud dan tujuan yang sama. Verhaar (1996: 6) menyatakan bahwa bahasa memiliki arti. Pertama istilah bahasa sering dipakai dalam arti kiasan, seperti ungkapan bahasa tari, bahasa alam, bahasa tubuh, dan lain sebagainya. Kedua, ada pengertian istilah bahasa dalam arti harfiah. Arti itu yang kita temukan dalam ungkapan seperti ilmu bahasa, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, semesta bahasa, dan lain sebagainya. Bahasa sebagai suatu sistem lambing bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi serta mengidentifikasi diri (Abdul Chaer, 2010: 2). Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahasa dapat dikatakan sebagai media atau sarana dalam berkomunikasi.

Biasanya tidak banyak orang yang mempermasalahkan bagaimana bahasa dapat digunakan sebagai media berkomunikasi yang efektif, sehingga sebagai akibatnya penutur sebuah bahasa sering mengalami kesalahpahaman dalam suasana dan kontekstuturannya. Salah satu cara untuk mengetahui tentang hal itu adalah melalui sudut pandang pragmatik. Bidang pragmatik mengkaji beberapa hal diantaranya implikatur, deiksis, referensi, praanggapan, tindak bahasa, dan

analisis wacana. Berkaitan dengan hal ini peneliti lebih tertarik untuk membahas mengenai implikatur. Chaer (2010: 33) menjelaskan bahwa implikatur percakapan adalah adanya keterkaitan antara ujaran seorang penutur dan lawan tuturnya. Namun, keterkaitan itu tidak tampak secara literal; tetapi dapat dipahami secara tersirat.

Dengan demikian, implikatur sebagai salah satu kajian pragmatik yang memiliki suatu konsep yang menerangkan bahawa apa yang diucapkan berbeda dengan apa yang dimaksud oleh suatu pembicara. Ada makna lain dibalik sebuah tuturan itu. Untuk memahami dan menentukan apakah sebuah tuturan bersifat implikatur atau tidak tentu membutuhkan pemahaman yang menyeluruh. Dengan kata lain, analisis makna tuturan didasarkan kehendak atau maksud penutur.

Banyak penggunaan bahasa yang bersifat implikatif seperti iklan, kolom-kolom di surat kabar, SMS, tindak tutur dalam telepon, bahkan tindak tutur yang terjadi secara langsung antara dua orang. Untuk memahami bentuk-bentuk bahasa yang implikatif perlu adanya pengajian dan analisis yang mendalam. Selain itu, dalam mengaji dan menganalisis memerlukan kepekaan dengan konteks yang melingkupi peristiwa kebahasaan itu.

Wijana dan Rohmadi (2009: 191) menyatakan bahwa bahasa dalam surat kabar dipakai dalam penulisan headline, reportase, artikel, opini, rubrik, kolom, tajuk rencana/editorial, surat pembaca, tulisan pojok, dan sebagainya. Surat kabar atau koran merupakan salah satu media komunikasi yang menggunakan bahasa tulis atau berbentuk tulisan. Surat kabar atau koran sangat banyak dikenal oleh masyarakat karena di dalamnya terdapat segala informasi yang aktual. Informasi yang diperoleh dari surat kabar dapat bermacam-macam, diantaranya masalah sosial, politik, olahraga, budaya dan masih banyak yang lainnya. Maka, surat kabar atau koran sangatlah penting dibaca oleh masyarakat agar mengetahui sebuah informasi yang aktual yang ada disekitarnya.

Sebagai media masa cetak, surat kabar atau koran mampu memberikan informasi kepada semua kalangan baik pria maupun wanita dari anak kecil sampai orang tua dari kalangan pekerja sampai kepada perbedaan agama. Dalam perkembangannya surat kabar tidak hanya memberikan sebuah informasi tetapi di dalam surat kabar terdapat sebuah percakapan yang di dalamnya mengandung sebuah arti atau maksud yang disampaikan oleh penulis. Salah satu surat kabar yang bertaraf nasional adalah surat kabar Kompas. Surat kabar Kompas terbit setiap hari, kecuali tanggal merah. Kompas berisi berita-berita yang diperbarui secara aktual dan juga memiliki subkanal Koran Kompas dalam bentuk digital.

Selain itu surat kabar Kompas juga memuat wacana pojok. Wacana pojok dalam surat kabar Kompas diberi nama “Mang Usil”. Wacana pojok ditulis untuk menyentil atau menyindir masalah atau fenomena yang sedang terjadi, salah satunya adalah masalah politik. Tahun 2018 merupakan tahun politik karena pada tahun 2018 akan diadakan pesta demokrasi yaitu Pilkada 2018 dan Pemilu 2019. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti implikatur berdimensi sindiran politik dalam wacana pojok “Mang Usil”.

B. Rumusan Masalah

Ada tiga rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

1. Bagaimana bentuk implikatur berdimensi sindiran politik dalam wacana pojok “Mang Usil” pada surat kabar harian Kompas?
2. Bagaimana maksud implikatur berdimensi sindiran politik dalam wacana pojok “Mang Usil” pada surat kabar harian Kompas?
3. Bagaimana strategi implikatur berdimensi sindiran politik dalam wacana pojok “Mang Usil” pada surat kabar harian Kompas?
4. Bagaimana kontribusi implikatur berdimensi sindiran politik dalam wacana pojok “Mang Usil” pada surat kabar harian Kompas sebagai bahan ajar teks anekdot?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tiga tujuan yang ingin dicapai.

1. Untuk mendeskripsikan bentuk implikatur berdimensi sindiran politik dalam wacana pojok “Mang Usil” pada surat kabar harian Kompas.
2. Untuk mendeskripsikan maksud implikatur berdimensi sindiran politik dalam wacana pojok “Mang Usil” pada surat kabar harian Kompas.
3. Untuk mendeskripsikan strategi implikatur berdimensi sindiran politik dalam wacana pojok “Mang Usil” pada surat kabar harian Kompas.
4. Untuk mengetahui kontribusi implikatur berdimensi sindiran politik dalam wacana pojok “Mang Usil” pada surat kabar harian Kompas sebagai bahan ajar teks anekdot.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat secara teoretis dan praktis.

1. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan pragmatik, khususnya kajian mengenai implikatur berdimensi politik dalam wacana pojok “Mang Usil”.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Bagi guru, implikatur berdimensi sindiran politik dalam wacana pojok “Mang Usil” dapat dijadikan sebagai bahan ajar teks anekdot. Bagi siswa, menambah wawasan mengenai bentuk implikatur, maksud implikatur, dan strategi berimplikatur yang terdapat dalam wacana pojok “Mang Usil” pada Koran Kompas.